

## Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Indonesia

Nicho Wijaya, Wiwin Priana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
Correspondence email: 17011010126@student.upnjatim.ac.id; wiwinpp.ep@upnjatim.ac.id

### ABSTRAK

Studi ini bermaksud guna mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, kurs dan suku bunga terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia. Jenis penelitiannya kuantitatif, Variabel Bebas pada penelitian ini yaitu inflasi, kurs, suku bunga sertifikat bank Indonesia. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan data tahunan yang terukur secara waktu (time series) mulai tahun 2010-2019. Yang artinya data yang digunakan adalah 9 tahun. Sampel yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari [www.investing.com](http://www.investing.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan Badan Pusat Statistik Indonesia, serta juga melalui Lembaga atau instansi yang bersangkutan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan jenis data kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia pada tahun 2010-2019, Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia pada tahun 2010-2019, Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia pada tahun 2010-2019, Variabel Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45

**Kata kunci :** Inflasi, Kurs, LQ45, Suku Bunga

### ABSTRACT

*This study intends to determine whether there is an effect of inflation, exchange rates and interest rates on the LQ45 stock price index in Indonesia. This type of research is quantitative, the independent variables in this study are inflation, exchange rates, interest rates on Indonesian bank certificates. The sample collection technique in this study uses annual time series data from 2010-2019. Which means the data used is 9 years. Samples that have been obtained and collected from [www.investing.com](http://www.investing.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), and the Indonesian Central Bureau of Statistics, as well as through the institutions or agencies concerned in this study. The data used in this study is a type of quantitative data. The data that has been obtained will then be analyzed using multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) model. The results of this study are that inflation has an effect on the LQ45 stock price index in Indonesia in 2010-2019, Exchange rates have an effect on the LQ45 stock price index in Indonesia in 2010-2019, Indonesian interest rates have no effect on the LQ45 stock price index in Indonesia in 2010 -2019, Exchange Rate Variables, Inflation, and Interest Rates simultaneously affect the LQ45 stock price index*

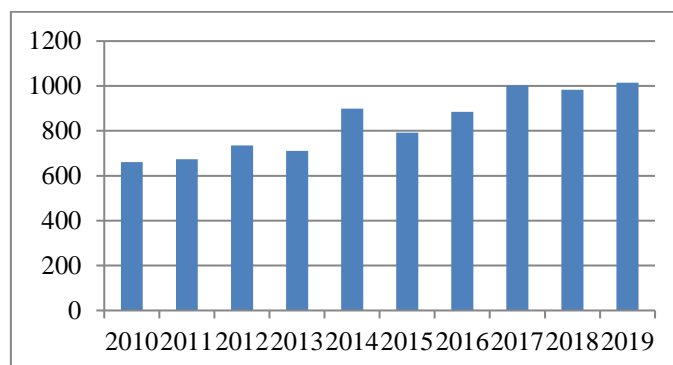
**Keywords :** Inflation, Exchange Rate, LQ45, Interest Rate

### PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar Modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Sementara itu bagi para investor, Pasar Modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset finansial). Kehadiran Pasar Modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, dalam melaksanakan fungsi ekonominya yakni menyediakan dana dari pihak mempunyai kelebihan dana (lender) dan bagi pihak yang memerlukan dana (borrower), sedangkan dalam arti keuangan, Pasar Modal mempertemukan para *borrower* dan *lender* tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan dalam investasi (Nugroho, 2018).

Instrumen di dalam pasar modal termasuk variatif, seperti obligasi, reksa dana dan saham, Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. wujud saham adalah selembat kertas yang menerangkan bahwa

pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Sulistiana, 2017). Menurut Weston dan Copeland (1998) Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu jenis indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut adalah LQ45. Indeks LQ45 yaitu indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperbaharui setiap enam bulan sekali (Sumber: <https://finance.detik.com/>, 23 Januari 2017). Sehingga LQ45 dapat menggambarkan dan mewakili pasar saham di Indonesia (Sulistiana, 2017).



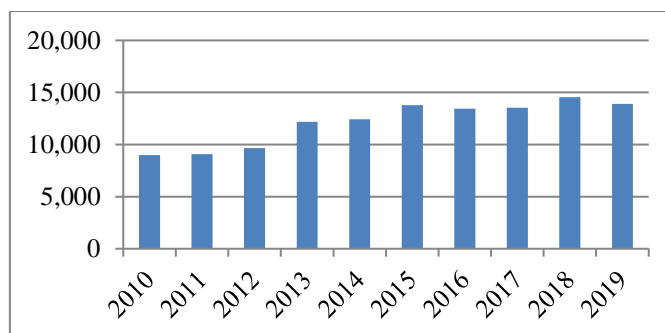
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

**Grafik 1.**  
**Indeks LQ45 di Indonesia Tahun 2010 – 2019 (Persen)**

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa indeks saham LQ45 bergerak fluktuatif, hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai sebab, seperti tingginya frekuensi pembelian saham daripada penjualan sehingga nilai atau value saham tersebut naik, kegiatan korporasi perusahaan yang membuat kinerja perusahaan meningkat serta beberapa kemungkinan lain seperti dampak dari Inflasi, inflasi sendiri merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Secara singkat pengertian inflasi adalah: “Kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia.

Faktor makro lain yang bersal dari dalam negeri dan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah suku bunga, karena suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang yang dipinjam. Tingkat bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (Present Value) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Ilmi, 2017).

Kurs merupakan nilai tukar uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs atau nilai tukar suatu mata uang bisa bergerak turun atau sebaliknya mengalami kenaikan, disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran terhadap mata uang negara tersebut. Jika permintaan terhadap suatu mata uang tertentu meningkat maka nilai tukar mata uang tersebut akan naik dan sebaliknya. Mata uang US Dollar sangat banyak digunakan di Indonesia dikarenakan Dollar US merupakan standar nilai tukar mata uang internasional (Sari, 2019). Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (stock Market Indexer). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar, salah satu indeks pasar saham yang dikenal yaitu indeks LQ45 yang mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan karena saham-saham yang masuk dalam perhitungan LQ-45 dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga mempengaruhi keadaan pasar, terdiri dari saham dengan likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik (Meilasari, 2021).



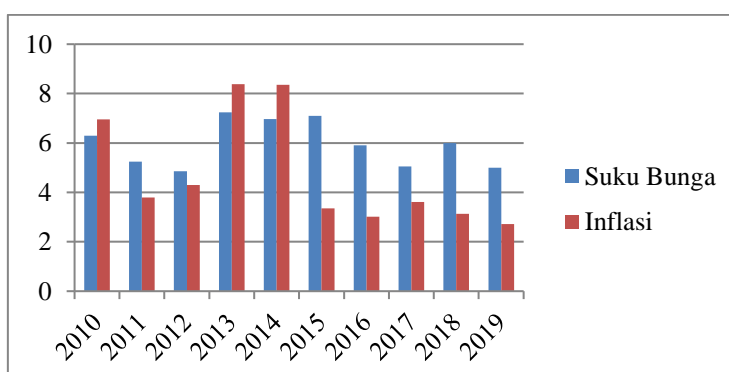
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

**Grafik 1**

**Kurs Dollar Terhadap Rupiah di Indonesia Tahun 2010 – 2019 (Ribu Rupiah)**

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan kurs Dollar terhadap Rupiah dari tahun 2010-2019, cenderung berfluktuasi, dimana titik terendah berada di tahun 2010, hal dikarenakan di tahun tersebut nilai mata uang Dollar melemah. Sedangkan titik tertinggi tertinggi terjadi pada tahun 2018, karena di tahun 2018, jumlah impor barang dari luar negeri melonjak dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan nilai mata uang Rupiah melemah di tahun tersebut.

Kurs sendiri merupakan nilai tukar terhadap mata uang asing, yang mana jika mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing (hukum penawaran dan permintaan). Banyak sebab yang melatarbelakangi perubahan ini, seperti: Neraca ekspor impor, aliran modal, perubahan struktur, neraca perdagangan dan lain-lain (Maros and Juniar, 2016)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

**Grafik 2**

**Indeks Suku Bunga dan Inflasi di Indonesia Tahun 2010 – 2019 (Persen)**

Dari grafik dapat dilihat titik tertinggi tingkat inflasi dan suku bunga terjadi di tahun 2013-2014, sedangkan untuk nilai terendah secara kompatibel terjadi di tahun 2019. Karena untuk menekan inflasi, harus diiringi dengan meningkatkan nilai suku bunga, untuk mengurangi peredaran jumlah uang yang terlalu banyak, untuk menstabilkan harga barang yang beredar. Hal ini dapat dilihat dari grafik tahun 2013 hingga 2019, inflasi yang naik diiringi dengan peningkatan SBI, sehingga di tahun 2019 level inflasi pun menurun, dan lebih rendah dari SBI. Karena dua variabel tersebut masuk dalam skala makro ekonomi negara, maka suku bunga dan inflasi secara teori serta praktiknya berpengaruh terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia, seperti yang terjadi di tahun 2015 yang dimana Indeks saham LQ45 turun, karena kenaikan inflasi dan suku bunga di tahun 2014.

Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, dan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Naik turunnya suku bunga deposito/kredit perbankan dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia atau BI rate, yang dimaksud dengan BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau

stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, dimana BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Nugroho, 2018).

Inflasi adalah suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibatnya harga barang umum menjadi. Kenaikan harga barang berakibat masyarakat lebih *aware* dalam menggunakan uangnya, sehingga volume perdagangan di bursa saham menjadi menurun dan membuat pergerakan saham menjadi lesu. naik (Hismendi, Abubakar Hamzah, 2019).

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 berfluktuasi mengikuti nilai kurs, suku bunga, dan inflasi sehingga ketidakstabilan harga saham sangat menyusahkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, oleh karena itu investor perlu mengetahui informasi keadaan ekonomi suatu Negara yang dapat mempengaruhi harga saham. Indeks harga LQ45 adalah indeks perusahaan teratas di BEI yang lancer likuiditasnya dan paling ramai transaksinya di pasar modal. Dengan adanya selera masyarakat yang berubah-ubah, saham perusahaan perusahaan LQ45 selalu eksis di pasar modal, karena menanam modal pada saham perusahaan LQ45 merupakan langkah yang tepat, untuk memperoleh *return* yang sesuai dengan harapan. Perkembangan kegiatan pasar modal terutama di Indonesia, menjadi informasi yang bersifat relevan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mempertimbangkan penilaian suatu harga saham. Oleh karena itu perlu diteliti pengaruh faktor makro ekonomi yang meliputi: Inflasi, Suku Bunga SBI terhadap harga saham, dan Kurs tukar nilai Rupiah terhadap Dollar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sally Maria Bramana (2017), dari hasil yang disimpulkan adalah, variabel Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks harga saham LQ45, lalu untuk penelitian Maisharoh Fathul Ilmi (2017), menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham LQ45, sedangkan untuk Suku Bunga dan Kurs sendiri, berpengaruh negative dan signifikan. Sebaliknya untuk beberapa penelitian terdahulu, seperti Yuni Rachmawati (2018) menyatakan hasil bahwa Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh negative dan signifikan, serta secara stimulant berpengaruh terhadap saham LQ45. Dalam penelitian Tiar Lina Situngkir, dan Reminta Lumban Batu (2020) membuah kesimpulan bahwa Inflasi, dan Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap saham LQ45. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal ini meyakinkan peneliti untuk mengangkat variabel Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga untuk melakukan analisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut, terhadap Indeks Harga saham LQ45 di Indonesia, yang mana dapat dijadikan referensi bagi perusahaan maupun masyarakat umum, dalam menelaah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks LQ45 pada periode tahun 2010-2020. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham yang termasuk ranking 45 teratas pada Bursa Efek Indonesia. Variabel Bebas pada penelitian ini yaitu inflasi, kurs, suku bunga sertifikat bank Indonesia. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan data tahunan yang terukur secara waktu (time series) mulai tahun 2010-2019. Yang artinya data yang digunakan adalah 9 tahun. Sampel yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari [www.investing.com](http://www.investing.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan Badan Pusat Statistik Indonesia, serta juga melalui Lembaga atau instansi yang bersangkutan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan jenis data kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Analisis Regresi Linear Berganda ialah suatu model yang digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

## **HASIL**

### **Uji Asumsi Klasik**

Agar dapat menghasilkan kualitas data yang diolah pada penelitian ini, dimana uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji asumsi klasik dijelaskan berikut ini :

## Uji Normalitas

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	37,48588942
Most Extreme Differences	Absolute	,235
	Positive	,135
	Negative	-,235
Test Statistic		,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 2.**  
Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,73355
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737
a. Median	

Berdasarkan hasil di atas di ketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,737 > dari 0,05 sehingga dapat di katakan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.**  
Hasil Pengujian Heterkedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,267	5,009		,253	,809
	PAD	,870	,453	,705	1,921	,103
	Dana Perimbangan	,000	,000	-,151	-,520	,622
	Pengeluaran Pendidikan	,324	1,052	,107	,308	,768
a. Dependent Variable: LN_Res						

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel  $> 0,05$  sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dan dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Agar bisa mengetahui adanya multikolinieritas, maka dapat diperhatikan pada nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Dapat dikatakan adanya multikolinieritas jika nilai nya : *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$

**Tabel 4.**  
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	,376	2,660
	Kurs	,604	1,657
	SBI	,417	2,399
a. Dependent Variable: LQ45			

Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat di ketahui bahwa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing – masing variabel :

1. Inflasi : Nilai Tolerance  $0,376 > 0,10$  & VIF  $2,660 < 10,0$
2. Kurs: Nilai Tolerance  $0,604 > 0,10$  & VIF  $1,657 < 10,0$
3. SBI : Nilai Tolerance  $0,417 > 0,10$  & VIF  $2,399 < 10,0$

Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas dan dapat di lanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5.**  
Hasil Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 <sup>a</sup>	,926	,890	45,91065

a. Predictors: (Constant), SBI, Kurs, Inflasi

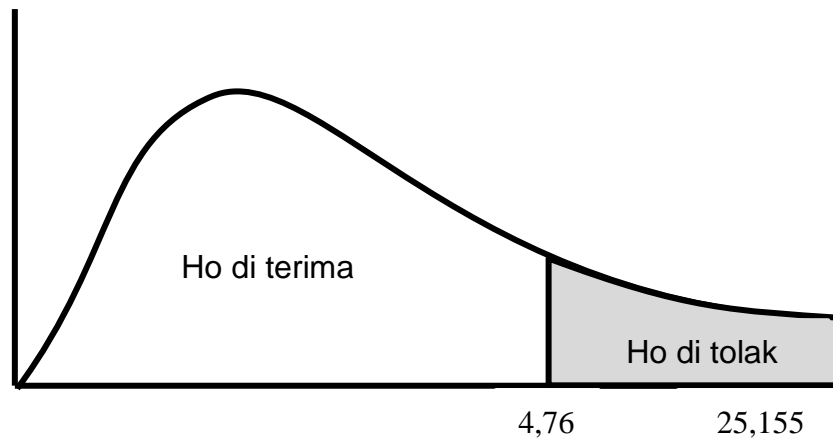
Berdasarkan hasil uji data tersebut koefisien determinasi dengan melihat kolom R Square sebesar 0,962 artinya bahwa variabel bebas mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 96,2 % dan sisanya 3,8 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di gunakan oleh peneliti.

### Uji F

**Tabel 6.**  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159062,849	3	53020,950	25,155	,001 <sup>e</sup>
	Residual	12646,727	6	2107,788		
	Total	171709,576	9			
a. Dependent Variable: LQ45						
b. Predictors: (Constant), SBI, Kurs, Inflasi						

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui :



**Gambar 1.**  
Daerah Penerimaan Ho dan Penolakan Ho

Nilai F hitung sebesar 25,155 dan F tabel sebesar 4,76 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal tersebut membuktikan bahwa keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

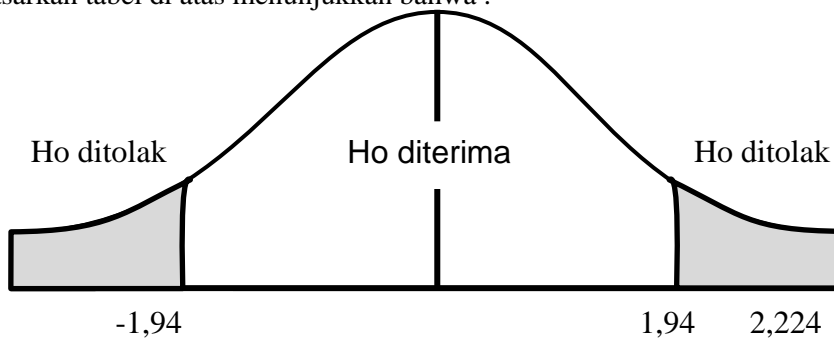
**Uji t**

**Tabel 7.**  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,967	,007
	Inflasi	2,224	,068
	Kurs	7,729	,000
	SBI	-4,146	,006

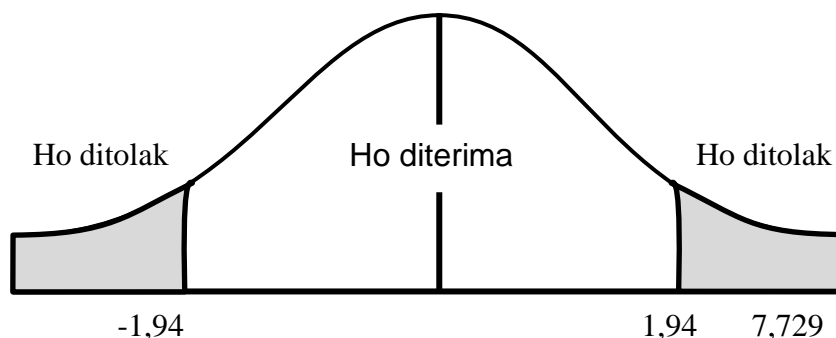
a. Dependent Variable: LQ45

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :



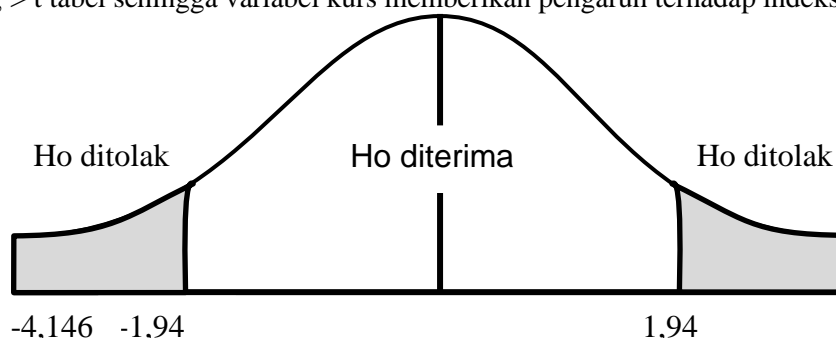
**Gambar 1.**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel inflasi

Berdasarkan gambar di atas di ketahui t hitung variabel inflasi sebesar 2,224 dan t tabel sebesar 1,94 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga variabel inflasi memberikan pengaruh terhadap indeks LQ45.



**Gambar 2.**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel Kurs

Berdasarkan gambar di atas diketahui t hitung variabel kurs sebesar 7,729 dan t tabel sebesar 1,94 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga variabel kurs memberikan pengaruh terhadap indeks LQ45.



**Gambar 4.**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan Suku Bunga

Berdasarkan gambar di atas diketahui t hitung variabel SBI sebesar -4,146 dan t tabel sebesar 1,94 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga variabel SBI tidak memberikan pengaruh terhadap LQ45.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 8.**  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	488,317	123,104	
	Inflasi	24,762	11,135	,402
	Kurs	,071	,009	1,102
	SBI	-107,200	25,856	-,712

$$Y = 488,317 + 24,762X_1 + 0,071X_2 + -107,200X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan konstanta bernilai 488,317 berarti apabila keseluruhan variabel bebas tidak mengalami perubahan maka akan meningkatkan variabel terikat sebesar 488,317%.

Koefisien inflasi memiliki nilai sebesar 24,762 berarti apabila variabel inflasi meningkat sebesar satu satuan maka menyebabkan variabel LQ45 meningkat sebesar 24,762 % dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien kurs memiliki nilai sebesar 0,071 berarti apabila variabel kurs meningkat sebesar satu satuan maka menyebabkan variabel LQ45 meningkat sebesar 0,071 % dengan asumsi variabel lainnya tetap.



Koefisien SBI memiliki nilai sebesar - 107,200 berarti apabila variabel SBI meningkat sebesar satu satuan maka menyebabkan variabel kurs menurun sebesar 107,200 % dengan asumsi variabel lainnya tetap

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Inflasi Terhadap Saham LQ45*

Berdasarkan hasil pengujian dapat di ketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks LQ45 di Indonesia Tahun 2010 – 2019. Artinya peningkatan dan penurunan inflasi yang terjadi di Indonesia mampu mempengaruhi nilai indeks saham LQ45.

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, yang mana laju pertumbuhan selalu di upayakan rendah dan stabil agar tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi, karena inflasi yang naik di ambang batas wajar mengakibatkan biaya produksi dan harga barang yang meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuni Rachmawati (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi harga saham LQ45, di karenakan meningkatnya biaya produksi, mengakibatkan menurunnya laba suatu perusahaan. Kemudian penelitian Widya Intan Sari (2019) juga menyatakan hasil yang sama, di karenakan inflasi mengakibatkan masyarakat mengalihkan aset finansial menjadi aset riil. Oleh karena itu tidak dapat di pungkiri bahwa inflasi mempengaruhi indeks LQ45 secara signifikan.

### *Pengaruh Suku Bunga Indonesia Terhadap Saham LQ45*

Berdasarkan hasil pengujian dapat di ketahui bahwa variabel Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks LQ45 di Indonesia tahun 2010 – 2019. Di karenakan suku bunga berpengaruh minus terhadap indeks saham LQ45, yang mana indeks LQ45 lebih di pengaruhi oleh kurs atau inflasi.

Suku bunga sendiri merupakan komponen penting mempengaruhi pergerakan sektor riil yang mana mencerminkan pergerakan sektor saham sehingga secara teori suku bunga berpengaruh terhadap indeks LQ45 di Indonesia.

Menurut penelitian Sally Maria Brahmana (2017), dikarenakan rata rata tingkat suku bunga tidak dianggap lebih berpengaruh karena rata rata tingkat SBI berada dibawah 6.5%, sehingga investor masih mengaggap return saham yang lebih tinggi, dibandingkan dengan return deposito. dan penelitian Widya Intan Sari (2019), menyimpulkan bahwa variabel suku bunga indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45 karena peningkatan suku bunga yang tidak terlalu tinggi, dibandingkan kurs dan inflasi, membuat para investor tetap bertahan dalam memegang saham mereka hingga pada taraf kenaikan suku bunga mencapai batas atas.

### *Pengaruh Kurs Terhadap Saham LQ45*

Berdasarkan hasil pengujian dapat di ketahui bahwa variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap indeks LQ45 di Indonesia tahun 2010 – 2019. Yang artinya naik turunnya rate kurs mempengaruhi indeks LQ45.

Pentingnya peranan kurs mata uang baik bagi negara maju maupun negara sedang berkembang, mendorong di lakukannya berbagai upaya untuk menjaga posisi kurs mata uang suatu negara berada dalam keadaan yang relatif stabil. Apabila nilai tukar mata uang asing (umumnya dollar) terhadap rupiah terlalu tinggi, maka mengakibatkan menurunnya nilai indeks LQ45 di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Widya Intan Sari (2019) hasil variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45 dikarenakan depresiasi maupun apresiasi nilai tukar Rupiah mempengaruhi harga saham perusahaan yang melakukan ekspor dan impor, sehingga menguat atau lemahnya nilai mata uang Rupiah tetap akan mempengaruhi indeks saham LQ45. Lalu penelitian Tona Aurora dan Agus Riyadi (2013) menyatakan bahwa perlu intervensi Bank Indonesia terhadap pasar uang dalam menjaga batas atas maupun batas bawah terhadap Dollar agar tetap stabil, dengan kata lain kurs mempengaruhi Indeks LQ45

## **SIMPULAN**

1. Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia pada tahun 2010-2019
2. Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia pada tahun 2010-2019

3. Suku Bunga Indonesia tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 di Indonesia pada tahun 2010-2019
4. Variabel Kurs, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, T. and Riyadi, dan A. (2013) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011', *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), p. 184. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/download/1478/7280>.
- Halim, A. (2015) 'Abdul Halim, Analisis Investasi di Aset Keuangan, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), 13 1', *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, pp. 1–83.
- Hismendi, Abubakar Hamzah, S. M. (2013) 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia', *Ilmu ekonomi*, 1(2), pp. 16–28. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/316823256>.
- IImi, M. F. (2017) 'Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). doi: 10.21831/nominal.v6i1.14335.
- Kewal, S. S. (2012) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal Economia*, 8(i), pp. 53–64. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>.
- Maros, H. and Juniar, S. (2016) '濟無No Title No Title No Title', pp. 1–23.
- Meilasari, A. (2021) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Kurs Dollar (Usa) Terhadap Indeks Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018)', *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), p. 46. doi: 10.54144/jadbis.v9i1.4979.
- Nugroho, H. (2008) 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Terhadap, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar, terhadap Indeks LQ45 (Studi kasus pada BEI Periode 2002-2007)', *Thesis*, 45.
- Nugroho, H. N. (2010) 'Suku Bunga, BI Rate', pp. 8–30.
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A. and Suhendro, S. (2020) 'Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45', *Jurnal Investasi*, 6(2), pp. 60–70.
- Sari, W. I. (2019) 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), p. 65. doi: 10.32493/skt.v3i1.3263.
- Situngkir, T. L. and Batu, R. L. (2020) 'Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45', *Sentralisasi*, 9(1), p. 36. doi: 10.33506/sl.v9i1.708.
- Sulistiana, I. (2017) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp. 65–74.